

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi ialah kondisi dimana tensi diastolic maupun sistolik melampaui level nilai wajarnya. Hasil pengukuran tekanan darah yang melampaui normal secara persisten dapat menyebabkan komplikasi dengan timbulnya stroke, penyakit stroke, dan gagal ginjal. Komplikasi penyakit yang timbul akibat hipertensi menyebabkan menurunnya kualitas hidup dan meningkatnya angka mortalitas (James et al., 2014). Kondisi obesitas merokok, stress, dan pola aktivitas yang rendah berkontribusi besar untuk meningkatkan prevalensi hipertensi. Hipertensi telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus ditanggulangi segera agar tidak memberikan dampak yang merugikan yang lebih besar (Adidja *et al.*, 2018).

Penyakit pada sistem kardiovaskuler ialah gangguan kesehatan nomor satu di Indonesia yang paling sering menyebabkan penderitanya meninggal dunia. Satu diantara penyakit pada sistem kardiovaskuler tersebut adalah hipertensi yang menimbulkan angka kematian yang cukup besar yaitu 20–35%. Data pada laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan jika jumlah kasus penyakit hipertensi yang terjadi di Indonesia menyentuh angka 34,1%. Provinsi Kalimantan Selatan adalah provinsi dengan jumlah penderita hipertensi di Indonesia terbanyak yaitu 44,1% (Kemenkes, 2018).

Satu diantara beberapa faktor yang menyebabkan gagalnya usaha pemulihan kesehatan pasien hipertensi adalah faktor indiscipliner penderita

hipertensi terhadap terapi hipertensi (Mutmainah & Rahmawati, 2010). Pasien hipertensi dituntut untuk patuh minum obat sesuai dengan aturan karena tujuan pengobatan hipertensi bukan untuk menyembuhkan, akan tetapi untuk mengontrol tekanan darah agar selalu berada pada batas normalnya. Penelitian Alfian (2014) pada satu diantara rumah sakit di Banjarmasin menyatakan jika 89,58% pasien hipertensi masih tergolong dalam tingkat kepatuhan rendah. Hal ini disebabkan pasien hipertensi hanya minum obat ketika merasakan gejala yang mengganggu dan tidak minum obat secara teratur. Kondisi ini dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi penyakit kardiovaskuler yang lebih berbahaya (Ramanath *et al.*, 2012). Pasien hipertensi perlu dievaluasi tingkat kepatuhan minum obatnya. Kepatuhan minum obat dapat dijadikan sebagai prediktor keberhasilan terapi pada pasien hipertensi (Alhalaiqa *et al.*, 2012).

Kedisiplinan konsumsi obat memiliki korelasi terhadap pengontrolan tensi. Kedisiplinan konsumsi obat dapat dijadikan sebagai predictor pengontrolan tekanan darah (Oliveira-Filho *et al.*, 2012). Semakin tinggi kepatuhan minum obat maka tekanan darah akan semakin mudah dikontrol pada batas nilai normalnya. Masih kurangnya kedisiplinan konsumsi obat antihipertensi berkaitan dengan pengendalian tensi yang buruk (Matsurama *et al.*, 2013). Penelitian yang dilakukan terhadap pasien hipertensi di Nigeria mendapatkan hasil bahwa rendahnya tingkat kepatuhan minum obat memiliki korelasi terhadap rendahnya kemampuan pengontrolan tekanan darah (Iloh *et al.*, 2013). Penelitian di Amerika juga menjelaskan bahwa kedisiplinan

konsumsi obat antihipertensi mempunyai hubungan timbal balik yang berarti dengan kontrol tensi. Pasien hipertensi yang memiliki tekanan darah di atas nilai normal cenderung tidak patuh minum obat (Piercefield *et al.*, 2017).

Prevalensi penyakit hipertensi yang tinggi di Kalimantan Selatan dan rendahnya kepatuhan minum obat pasien hipertensi berpotensi menyebabkan tujuan terapi tidak tercapai. Hipertensi adalah salah satu dari sepuluh besar penyakit dengan jumlah pasien terbanyak di Puskesmas Pemurus Kota Banjarmasin. Puskesmas Pemurus Kota Banjarmasin juga memiliki program pelayanan penyakit kronis (Prolanis) sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian pada pasien hipertensi. Berdasarkan alasan tersebut perlu dilaksanakan penelitian guna melihat korelasi antara kedisiplinan konsumsi obat terhadap tensi pasien hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, peneliti memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin ?
2. Bagaimana gambaran tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin?
3. Bagaimana korelasi antara kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.
2. Mengetahui gambaran tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.
3. Mengetahui korelasi antara kepatuhan minum obat terhadap tensi penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Pemurus Banjarmasin

Sebagai masukan atau informasi mengenai tingkat kedisiplinan konsumsi obat, gambaran tensi, dan korelasi antara tingkat kedisiplinan konsumsi obat dengan tensi penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumber informasi yang bermanfaat tentang korelasi kedisiplinan konsumsi obat dengan tensi penderita hipertensi.

3. Bagi peneliti

Guna menambah tinjauan ilmu tentang korelasi kedisiplinan konsumsi obat terhadap tensi penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.